

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merokok adalah kebiasaan menghisap tembakau, baik menggunakan rokok maupun pipa yang biasanya dilakukan oleh perokok. Awalnya dianggap sebagai simbol status sosial dan kegiatan yang santai, kemudian merokok menjadi kebiasaan yang sangat biasa dan meluas di masyarakat. Merokok kemudian dikenal memiliki dampak negatif yang serius terhadap kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukan kebiasaan tersebut. Dilihat dari sudut pandang manapun merokok sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pada umumnya dalam 1 batang rokok terkandung 4000 senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat bersifat karsinogenik (zat yang berpotensi menyebabkan kanker). Kandungan senyawa kimia dalam sebatang rokok diantaranya adalah nikotin, methanol, carbon monoxide, hydrogen cyanide, phenol, benzene, formaldehyde, tar (Kemenkes, 2017). Nikotin adalah senyawa alkaloid dalam daun tembakau yang aktif sebagai insektisida, Nikotin diyakini dapat menjadi racun pada syaraf yang potensial dan digunakan sebagai bahan baku berbagai jenis insektisida. (Aji, 2015). Pengguna nikotin memberi dampak negatif bagi kesehatan, diantaranya meningkatkan risiko kanker pada rongga mulut, kanker paru-paru, dan kanker lainnya yang dapat menyerang jantung dan otak, dan juga gangguan kronis, penyakit paru-paru, bernanah, komplikasi kehamilan dan janin, dan berbagai kondisi buruk lainnya (American Psychiatric Association, dalam Reda, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi perempuan menjadi perokok. Faktor lingkungan mempunyai memiliki pengaruh yang besar dalam terbentuknya perilaku merokok. Contohnya faktor pergaulan yang dapat merubah seseorang yang bukan perokok menjadi perokok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat kuat karena dalam keseharian seseorang selalu berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Disamping itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku seseorang. Perempuan perokok mulai tertarik untuk merokok setelah melihat salah satu anggota keluarganya yang merokok. Selain itu, faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba hal-hal baru termasuk merokok juga tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Banyak perokok yang awalnya hanya coba-coba, tetapi kini menjadi

pecandu rokok. Ada juga yang keinginan merokoknya berasal dari dalam dirinya sendiri karena mempunyai banyak hal yang dipikirkan. Kebiasaan merokok yang mereka lakukan itu untuk menghilangkan stress atau hanya bosan. (Lestari dan Demartoto,2011). Bahaya merokok bagi kesehatan perempuan tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik tapi juga memiliki dampak psikologis. Perempuan yang merokok menghadapi risiko lebih tinggi untuk kanker paru-paru, kanker payudara, dan komplikasi reproduksi, seperti keguguran dan masalah kesuburan. Selain itu, paparan asap rokok berdampak buruk pada kesehatan keluarga, terutama anak-anak, meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan penyakit jantung. Jumlah perokok perempuan di Indonesia terus meningkat meskipun masih jauh lebih rendah dibandingkan perokok laki-laki. Berdasarkan data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2021, prevalensi merokok pada perempuan dewasa masih berada di bawah 5%, sedangkan untuk laki-laki sekitar 70%. Meskipun angkanya relatif kecil, kenaikan prevalensi perokok perempuan ini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, terutama karena perempuan lebih rentan terhadap risiko kesehatan akibat rokok, termasuk pada kesehatan reproduksi dan terutama janin dalam ibu hamil.

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera baik mental, fisik dan sosial yang utuh (tidak cuma bebas dari penyakit dan kecacatan) dalam semua faktor yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Kementerian Kesehatan, dalam Wardani dan Pratiwi, 2022). Perempuan yang merokok dapat mengurangi kesuburannya karena merokok dapat menyebabkan berkurangnya cadangan ovarium, yang berarti lebih sedikit sel telur yang dibuahi. Dan Perempuan yang merokok mungkin sulit untuk hamil, tapi mereka juga cenderung tidak bisa hamil sama sekali (FCNE, 2023).

Merokok sebelumnya lebih umum di kalangan pria, prevalensi merokok kalangan perempuan mengalami peningkatan di beberapa negara. Kondisi ini memperkuat untuk memahami dampaknya pada kesehatan reproduksi. Meski dampak merokok terhadap kesehatan pernafasan lebih sering dibahas, dampaknya terhadap kesehatan reproduksi perempuan sering kali terabaikan. Banyak perempuan mungkin tidak menyadari bahwa merokok dapat mengganggu kesuburan, siklus menstruasi dan kesehatan organ reproduksi secara keseluruhan. Merokok

juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan dan janin, termasuk risiko kelahiran prematur berat lahir rendah dan komplikasi lainnya. Wanita hamil yang perokok atau perokok pasif, akan menyalurkan zat-zat beracun dari asap rokok kepada janin yang dikandungnya melalui peredaran darah (Mahdalena, 2014). Pengaruh asap rokok terhadap kehamilan juga sangat berbahaya. Asap rokok dapat mengurangi aliran darah ke ari-ari (plasenta) sehingga berisiko menimbulkan gangguan pertumbuhan janin. Asap rokok juga meningkatkan risiko keguguran, berat badan bayi rendah dan gangguan saluran nafas pada bayi (Rahma, 2016). Bahaya merokok sering disampaikan melalui media informasi seperti kampanye visual atau teks, tetapi sangat jarang diterjemahkan ke dalam seni tiga dimensi seperti *sculpture*. Representasi visual yang lebih mendalam dapat memberikan dampak emosional yang kuat. Merokok pada kesehatan reproduksi perempuan sangat harus diperhatikan dan dipelajari maka dari itu penulis ingin memperlihatkan sebuah peringatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi perempuan dengan sebuah karya *sculpture*. Karya seni *sculpture* sendiri merupakan karya seni yang dibentuk dengan proses pahat, cetak, ukir, atau rakit. Seni *sculpture* atau patung sangat memungkinkan seniman untuk menciptakan bentuk yang dapat dilihat dari berbagai arah. Penulis ingin membuat karya mengenai bahaya merokok bagi perempuan. Peringatan ini akan tersampaikan kepada perempuan yang merokok maupun tidak melalui media media yang akan digunakan nantinya.



Gambar 1. 1 Peringatan Di Bungkus Rokok  
(Sumber: investor.id 2014)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis mengenai pengingat tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi perempuan dalam karya *sculpture* atau patung :

Bagaimana visualisasi bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi wanita dalam karya *sculpture*?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi perempuan.
2. Perempuan usia produktif (15-45). Masyarakat umum, terutama yang kurang memahami tentang bahaya rokok.
3. Medium yang digunakan adalah resin dengan ukuran jadi 25x25x25cm.

## 1.4 Tujuan

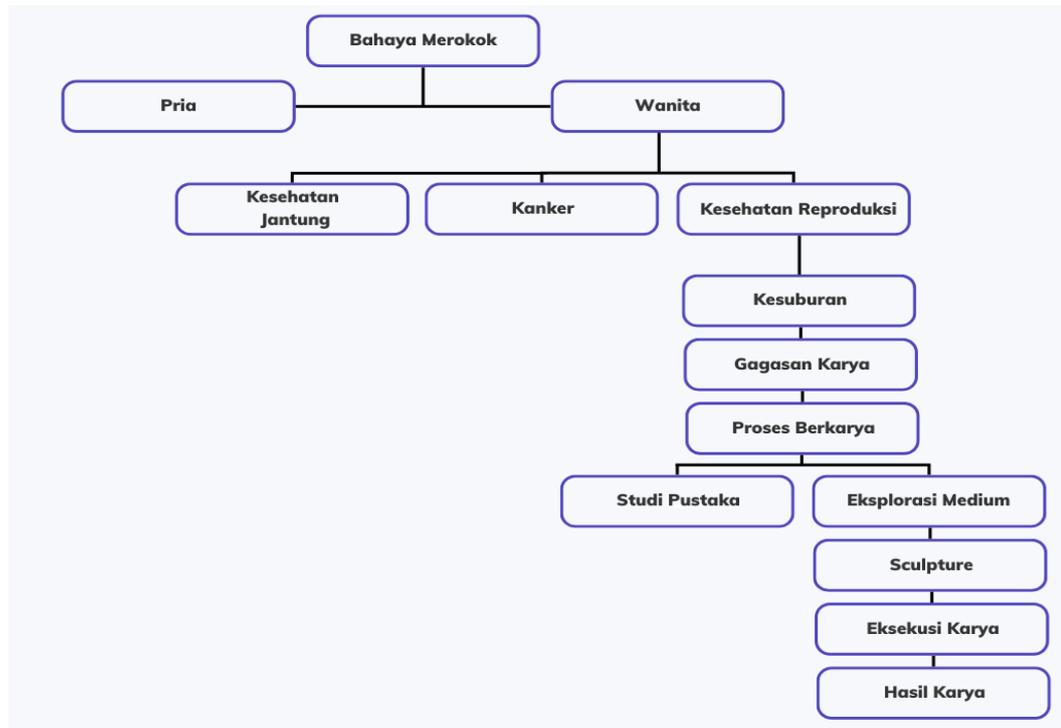
1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Karya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama wanita, tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi. Banyak orang hanya tahu efek merokok pada kesehatan pernafasan dan jantung, tetapi tidak menyadari bahwa rokok juga menimbulkan efek lainnya seperti infertilitas, gangguan menstruasi hingga komplikasi kehamilan.

2. Memberikan Edukasi melalui Media Visual

Edukasi yang disampaikan melalui media visual cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan sekadar teks atau informasi verbal. Dengan menggunakan resin sebagai medium utama, karya ini menghadirkan visualisasi tiga dimensi (3D) yang menunjukkan secara langsung dampak buruk merokok pada organ reproduksi wanita. Dengan melihat perbedaan antara rahim yang sehat dan yang rusak akibat rokok, audiens dapat memahami efek merokok secara lebih nyata dan mendalam.

## 1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

(Sumber:Dokumen Pribadi 2024 )